

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sector pertanian menunjukkan demikian besar peranan sector pertanian dalam menopang perekonomian dan menunjang ekonomi kedepan. Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan para petani susah berkembang, untuk itu maka perlu adanya kegiatan penyuluhan berupa pelatihan penulisan karya ilmiah dan jurnalistik bagi petugas penyuluh pertanian untuk mendukung peningkatan kinerja dan kualitas penyuluhan kepada publik dan petani binaan (Atika Wijaya at al, 2020).

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani yang meliputi kegiatan perubahan pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab-penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani (Rasyid, 2001).

Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada antara lain di sebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tidak jelas, struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktifitas usaha tani rendah dan kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh. Selain itu, pembentukan kelembagaan tersebut tidak di lakukan secara partisipasi sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Hermanto et al, 2010 dalam Hermanto dan Dewa K. S. Swastika, 2011).

Penyuluh pertanian semakin sulit di lapangan banyaknya tanggung jawab yang dibebankan kepada penyuluh pertanian dikarenakan posisinya sebagai ujung tombak pembangunan pertanian, namun mereka menghadapi banyak kendala di lapangan. Kurangnya

dukungan pemerintah karena keterbatasan dana untuk meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian juga mempengaruhi kinerja di lapangan dan kualitas penyuluhan (Bitzer, 2016).

Di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terletak di bagian pulau Timor. TTU memiliki kultur alam berupa lahan kering dengan luas 167,64 ha dan lahan basah seluas 102,22 ha (BPS TTU 2022). TTU juga memiliki prospek budidaya pertanian yang potensial untuk di kembangkan pada semua aspek. Salah satunya pengembangan tenaga penyuluh pertanian di kabupaten TTU yang saat ini kapasitasnya berjumlah 116 orang yang terbagi atas 77 orang penyuluh PNS, 39 orang penyuluh PPKK. Berdasarkan permasalahan umum yang sering dijumpai terkait pemamfaatan peran penyuluh pertanian lapangan di TTU terkait kualitas/jumlah PPL yang tidak efektif dengan banyaknya desa binaan ini merupakan hal yang penting untuk dicarikan solusinya secara terus menerus.

Jumlah kelompok tani di Kabupaten TTU mencapai 1558 dengan beberapa kelas kategori diantaranya kelas pemula sebanyak 1070 kelas lanjut sebanyak 84 kelas madya sebanyak 3 dan kelas utama sebanyak 2 berdasarkan jumlah kelompok tani tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kelompok tani beserta pemberdayaan anggota kelompok tani di Kabupaten TTU hingga sekarang masih menjadi perhatian yang untuk di kaji solusinya. Saat ini jumlah tenaga penyuluh pertanian di Indonesia masih belum ideal dan belum sesuai dengan amanat UU Nomor 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Terdapat PPL PNS:1336, THL TBPP (PPPK):594, dan penyuluh pertanian swadaya:834 orang tenaga penyuluh pertanian. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan terjadinya beban lebih dimana seharusnya setiap desa itu satu penyuluh pertanian. Bila dilihat dari Kabupaten Timor Tengah Utara, terdapat 126 penyuluh pertanian baik PNS maupun PPPK yang terdistribusi dalam 193 desa. Hal ini berarti setiap penyuluh mendampingi petani lebih dari 1 desa. Falo et al, (2021) bahwa secara merata, seorang penyuluh yang menangani lebih dari satu desa membuat pendampingan tidak berlangsung efektif dan optimal

Desa Sallu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Miomaffo Barat yang terdapat 1 (satu) orang penyuluh dan 8(delapan) kelompok tani yaitu kelompok tani: Oelkunu, Tafentob, Oel nasi, KWT Melati, KWT Monit tabua, Nek'ana, Nun isu, Hauteas karya mandiri. kelompok tani tersebut terdiri dari pengurus dan anggota kelompok. Kegiatan usahatani yang di kembangkan adalah tanaman jagung, sayur-sayuran, bawang putih dan bawang merah, padi sawah serta padi ladang. Kelompok tani yang ada di Desa Sallu masih di katakan kelas pemula.

Kehadiran penyuluh sebagai inisiator dalam kinerja kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu cara untuk membangun hubungan antara penyuluh dan petani. Sehingga sudah tidak ada jarak psikologis penyuluh dengan petani dan petani sudah memberi kepercayaan kepada penyuluh dan menganggap penyuluh sebagai mitra petani. Di ketahui bahwa pada dasarnya penyuluh pertanian di kelompok tani oelkunu belum berjalan baik karena adanya kendala.

Segi positif kehadiran penyuluh pertanian adalah salah satu tanggung jawab yang diberikan pemerintah kepada penyuluh untuk merubah perilaku petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarganya. Selain itu penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani.

Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani dengan program studi agribisnis karena keduanya memainkan peran sentral dalam pengembangan dan pertumbuhan di sektor pertanian, serta berperan penting dalam menghubungkan dunia pertanian dengan mempraktikkan secara langsung oleh penyuluh pertanian untuk kesejahteraan petani, menciptakan peluang bisnis dan menghadapi tantangan masa depan di dunia pertanian.

Peran penyuluh pertanian di Desa Sallu khususnya pada kelompok tani oelkunu masih mengalami kesulitan. Kegiatan penyuluhan pertanian tidak selalu berjalan maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan diantaranya Kurangnya penyediaan waktu pertemuan antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani dan berkurangnya kegiatan penyuluh pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI DESA SALLU KECAMATAN MIOMAFFO BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab. TTU?
2. Bagaimana kinerja kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab. TTU?
3. Bagaimanan keeratan hubungan peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab TTU?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab TTU!
2. Untuk mengidentifikasi kinerja kelompok di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab TTU!
3. Untuk mengetahui keeratan hubungan peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kab TTU!

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pemerintah

1. Penyuluh, pemerintah menyalurkan bantuan sarana dan prasarana pertanian kepada masyarakat serta melakukan pelatihan-pelatihan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berkemampuan.
2. Memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian

1.4.2 Bagi kelompok tani

1. Untuk membantu petani meningkatkan kesejahteraan
2. Untuk memperluas pengetahuan petani

1.4.3 Bagi program studi agribisnis

1. Untuk memperoleh input terkait dengan kompetensi penelitian, dan aspek lainnya yang dapat digunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan kurikulum program studi agribisnis.
2. Mengembangkan jejaring secara luas dengan berbagai lembaga riset.
3. Memperoleh hasil publikasi ilmiah dari karya mahasiswa.
4. Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada penyuluh terkait peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Desa Sallu Kabupaten Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

1. Mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sehingga mereka bisa memecahkan masalah dan membuat keputusan.
2. Mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.